**Relevansi kerja sama misioner**

 **dalam gereja masa kini**

**(Tahun Yubileum - September 2020)**

**Kutipan kalimat P. Berthier**

364. Untuk memenuhi kewajiban religius dengan setia, seseorang harus menaruh suatu ideal bagi dirinya sendiri: ideal tentang kemiskinan, kemurnian, dan ketaatan. Yang ideal ini akan membangkitkan dalam diri kita kemurahan hati yang diperlukan untuk memelihara dengan tepat apa yang telah kita janjikan kepada Allah. Tanpa yang ideal ini kita akan menjadi pengecut. Nah, yang ideal ini adalah Yesus, Maria, Yusuf, mereka adalah Pelindung agung kita. Jadi, marilah kita terus-menerus memusatkan perhatian pada mereka, untuk menghidupkan dalam diri kita keutamaan-keutamaan mereka. (PI: 76)

**Rencana Misioner P. Berthier**

Sangatlah penting untuk memahami dengan baik maksud Pendiri dan gagasannya tentang Kongregasi. Kepada murid-murid pertamanya, Pater Berthier berkata: “Kita harus tetap memperhatikan tujuan karya kita dalam semua yang kita buat dan lakukan. Jangan pernah menyimpang dari tujuan ini dengan dalih atau saran dari siapa pun. Melakukan pekerjaan yang tidak dimaksudkan oleh Institut (tarekat) merupakan perjalanan menuju kehancurannya." (Ferrand, *Adnotationes,* 427).

Tujuan ini dirumuskan dalam Konstitusi tahun 1895. Setelah mentranskripsikan beberapa paragraf dari Ensiklik [*Sancta Dei Civitas*](http://www.vatican.va/content/leo-xiii/it/encyclicals/documents/hf_l-xiii_enc_03121880_sancta-dei-civitas.html), dari Leo XIII, Pendiri menulis: "pengalaman menunjukkan bahwa, di negara-negara yang sangat Kristiani dan di mana keluarga-keluarga banyak anggotanya, kita bisa berjumpa dengan pemuda-pemuda yang cerdas dan berbudi baik, berusia antara 14 dan 30 tahun, yang mencita-citakan kehidupan merasul, dengan syarat bahwa karya khusus menanggung biaya formasio mereka. Oleh karena itu, mendirikan karya seperti itu dan membuatnya dapat diakses oleh orang-orang muda dari berbagai negara Katolik berarti mengisi celah dan menerima sudut pandang Yang Mulia Paus Leo XIII " (n° 10-11).

Terlepas dari variasi dan ketidakakuratan dalam deskripsi terkait Karisma, adalah mungkin untuk menegaskan bahwa bagi Pater Berthier, tujuan Kongregasi adalah bekerja di misi luar negeri; bahwa tujuan ini menuntut dedikasi untuk formasio misionaris; bahwa dengan cara prioritas adalah menerima panggilan kerasulan yang biasanya terpinggirkan (dewasa atau miskin); dan bahwa strategi untuk membangkitkan dan membina panggilan ini adalah sekolah apostolik. Bukan kebetulan bahwa Kongregasi baru terdaftar di Propaganda Fide, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas misi Gereja.

Pendiri tidak memiliki kesempatan untuk mengirim konfraternya (MSF) ke misi luar negeri, atau untuk menghadiri pembukaan Sekolah Apostolik di luar Belanda. Namun hanya setahun setelah wafatnya, Sekolah Apostolik di luar Belanda dimulai, dan pada tahun 1910 misionaris pertama dikirim ke luar negeri. Hanya dalam 15 tahun, perencanaan misionaris ini akan dikonsolidasikan: selain sejumlah besar misionaris yang dikirim ke Brasil utara dan timur-laut, misi diperluas ke Brasil selatan (1922-1923), Vikariat Apostolik Kalimantan diterima (1925), dan misionaris dikirim ke Amerika Serikat (1924-1925).

Hal ini berlanjut dalam tahun-tahun berikutnya: pada tahun 1931 misionaris dikirim ke Norwegia; pada tahun 1932 ke Jawa; pada tahun 1938 ke Argentina; pada tahun 1939 di Chile ... Maka, pada kesempatan perayaan 25 tahun misi, dalam sebuah laporan surat yang dikirim ke Propaganda Fide, Dewan Pimpinan Umum MSF mempresentasikan data berikut berkaitan dengan misi: 17 misionaris bekerja di Kalimantan, 4 bekerja di Jawa; 11 konfrater menjalankan misi di Amerika Serikat; 5 misionaris bekerja di Norwegia; 20 misionaris bekerja di Brasil utara dan 21 di Brasil selatan. Pada tahun 1936 ada 77 konfrater tinggal di tanah misi!

**Sebuah Pemahaman Baru tentang Misi**

Konsili Vatikan Kedua mempromosikan visi baru tentang dunia dan Gereja dan secara radikal mengubah konsep misi. Gereja mengakui dirinya sebagai bagian dari dunia dan sangat solider dengan semua yang manusiawi, dan ingin berbagi kegembiraan dan harapan, kesedihan dan penderitaan pria dan wanita, dan melihat dirinya sendiri sebagai umat mesianik Allah, tercebur dan peziarah di dunia, dipanggil untuk memaklumkan dan mengembangkan Kerajaan Allah dan menjadi sakramen persatuan bagi seluruh umat manusia (lih. [LG](http://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_const_19641121_lumen-gentium_it.html) 1, 5, 9). Misi Gereja memperoleh dimensi sosial, solidaritas dan transformasi!

Bagi Konsili tersebut, Gereja pada hakikatnya adalah misioner, misi bukan hanya salah satu di antara berbagai kegiatan Gereja, dan tugas misioner belum tuntas. Tetapi misi tersebut tidak lagi bertujuan untuk mempertobatkan orang kafir, karena agama-agama adalah upaya manusia untuk menjawab pertanyaan mendasar kehidupan dan mengusulkan jalan-jalan untuk mencapai realisasi penuhnya. Itulah sebabnya, tanpa mengabaikan pewartaan Yesus Kristus, Gereja tidak menolak apa yang benar dalam agama-agama; Gereja memandang praktik dan doktrinnya sebagai sinar kebenaran yang menerangi semua manusia dan mendorong dialog dan kerja sama dengan orang-orang yang menganut agama lain (lih. NA 2).

Penting juga bahwa, dalam dekret misionaris *Ad Gentes*, pendekatan terhadap peran misionaris Gereja mendahului pertanyaan tentang lembaga dan karya misionaris. Ini berarti bahwa melalui komitmen dari setiap Gereja partikular itulah, identitas misionaris Gereja diwujudkan dan bahwa Gereja-gereja muda dapat dan juga harus menjadi misioner. "Sebab persekutuan dengan Gereja semesta dengan cara tertentu akan terlaksana, bila Gereja-gereja muda pun secara aktif menjalankan kegiatan misioner di tengah bangsa-bangsa lain." ([AG](http://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_decree_19651207_ad-gentes_it.html) 20).

Lebih lanjut, menurut Konsili, misi adalah tanggung jawab seluruh umat Allah, dan di dalamnya kaum awam memperoleh peran yang semakin besar (bdk. [AG](http://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_decree_19651207_ad-gentes_it.html) 21). “Adapun kerasulan kaum awam itu ke ikut-sertaan dalam perutusan keselamatan Gereja sendiri. Dengan Baptis dan Penguatan semua ditugaskan oleh Tuhan sendiri untuk kerasulan itu ...mereka dipanggil untuk menghadirkan dan mengaktifkan Gereja di daerah-daerah dan keadaan-keadaan, tempat Gereja tidak dapat menggarami dunia selain berkat jasa mereka"([LG](http://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_const_19641121_lumen-gentium_it.html) 33).

Sebagai akibat dari perubahan ini, identitas dan peran Lembaga-lembaga misioner telah banyak diubah, dan sekarang mereka harus dipahami dalam tiga arah: a) Menjadi laboratorium universalitas, melalui konstitusi komunitas multinasional dan antar budaya dan memiliki strategi aksi solidaritas secara global; b) Menjadi bengkel spiritualitas misioner, yang ditandai dengan keluar dari diri sendiri untuk orang lain, dengan keramahan dan kerendahan hati; c) Menjadi peron untuk pengiriman misionaris, menawarkan kesempatan formasio kepada orang-orang yang saat ini merasa terpanggil untuk misi dalam situasi perbatasan, dalam situasi perpecahan dan penderitaan manusia.

**Relevansi Karya Misi Gereja**

Perspektif inovatif Konsili ini menyebabkan krisis serius dalam refleksi dan praktik misionaris Gereja dan lembaga misionaris. Suara-suara yang tidak terlalu terisolasi mengumumkan akhir dari kegiatan misionaris. Namun, pada tahun 1996, Paus Yohanes Paulus II mengajukan pertanyaan misioner secara jelas dan tegas: “Misi Kristus Penebus, yang dipercayakan kepada Gereja, masih jauh dari pemenuhannya. ... Jaman kita sendiri, dengan umat manusia yang bergerak dan terus mencari, kebangkitan kembali aktivitas misionaris Gereja. ... Misi dan tugas yang sangat besar, yang sama sekali tidak akan hilang. ([RMi](http://www.vatican.va/content/john-paul-ii/it/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_07121990_redemptoris-missio.html) 1; 30; 35).

Baru-baru ini, Paus Fransiskus telah mengangkat pertanyaan tentang misi dalam terang evangelisasi yang diperbarui dan berinkarnasi. Dia menantang Gereja secara keseluruhan. “Setiap umat Kristiani dan setiap komunitas harus mencari dan menemukan jalan yang ditunjukkan Tuhan, tetapi kita semua diminta untuk mematuhi panggilan-Nya untuk keluar dari zona nyaman kita untuk menjangkau seluruh “periferi” yang memerlukan terang Injil.” ([EG](http://www.vatican.va/content/francesco/it/apost_exhortations/documents/papa-francesco_esortazione-ap_20131124_evangelii-gaudium.html), 20). "Dalam kesetiaan kepada teladan Sang Guru, sungguh penting bagi Gereja saat ini untuk pergi keluar dan memberitakan Injil kepada semua orang: ke setiap tempat, dalam segala kesempatan, tanpa ragu-ragu, enggan atau takut." ([EG](http://www.vatican.va/content/francesco/it/apost_exhortations/documents/papa-francesco_esortazione-ap_20131124_evangelii-gaudium.html), 23).

Bagi Paus Fransiskus, misi bukan hanya bagian dari kehidupan, sebuah ornamen yang bisa kita kesampingkan, lampiran atau momen di antara banyak hal lainnya dalam hidup kita. Misi adalah sesuatu yang, jika kita mengesampingkannya, kita menghancurkan diri kita sendiri. Umat Kristen "dimeteraikan, atau ditandai, bagi perutusan untuk membawa terang, memberkati, memberi daya hidup, membangkitkan, menyembuhkan dan membebaskan ini." ([EG](http://www.vatican.va/content/francesco/it/apost_exhortations/documents/papa-francesco_esortazione-ap_20131124_evangelii-gaudium.html), 273). Untuk alasan ini, Paus memimpikan “ ‘opsi perutusan’, yakni, dorongan perutusan yang mampu mengubah segala sesuatu sehingga kebiasaan-kebiasaan Gereja, cara-cara melakukan segala sesuatu, waktu dan agenda, bahasa dan struktur dapat disalurkan dengan tepat untuk evangelisasi dunia masa kini daripada untuk pertahanan diri." ([EG](http://www.vatican.va/content/francesco/it/apost_exhortations/documents/papa-francesco_esortazione-ap_20131124_evangelii-gaudium.html), 27).

Sebagai sebuah tarekat misionaris religius, Kongregasi yang didirikan oleh Pater Berthier dipanggil untuk bekerja sama, dengan caranya sendiri, dalam merealisasikan sifat misioner Gereja. Dalam perspektif *Evangelii Gaudium*, misi hari ini diartikulasikan sekitar tiga tugas: a) animasi dan pembaruan hidup pastoral, dalam terang pertobatan gerejawi dan misioner; b) pewartaan Injil Yesus Kristus, dengan memprioritaskan kesaksian profetis umat kristiani dalam masyarakat; c) kerja sama misioner, untuk mempromosikan partisipasi Gereja-gereja lokal dalam misi universal *Ad Gentes*.

Berdasarkan Konstitusi 1985, kita dapat menggambarkan situasi saat ini dan kebutuhan karisma misionaris kita dalam lima cara: a) partisipasi aktif dalam misi *ad gentes* Gereja universal; b) kontribusi terhadap penguatan dan dinamisasi Gereja-gereja lokal yang paling lemah; c) animasi semangat misioner di Gereja-gereja lokal; d) kebangkitan, penerimaan dan pembinaan panggilan misionaris (imamat, religius atau awam); e) animasi dan penyelengaraan reksa pastoral keluarga. Pilihan-pilihan ini menjawab kebutuhan dan urgensi Gereja dan membantu kita untuk setia pada tujuan Kongregasi yang lahir dari semangat misioner Pater Berthier.

**Terang Alkitab – Yoh. 3, 1-8 (lih. Teks liturgi)**

1. Bagaimana perikop Yoh. 3,1-21 bisa menerangi dan membimbing tindakan misioner kita?
2. Apa artinya lahir kembali atau lahir dari atas dalam konteks misi?
3. Apa artinya menjadi yang diutus ke dunia, dan bukan untuk menghakimi?

**Doa P. Berthier untuk para misionaris**

P. Itacir Brassiani MSF